

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemimpin adalah seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinnya dapat saling bekerja untuk mencapai tujuan.¹ Pemimpin bertanggung jawab mengelola dan mengatur pekerjaan, bawahan dan wilayahnya.

Seseorang yang memimpin wilayah desa disebut kepala desa, sesuai UU pasal 10 No. 5/1979 Kepala desa menjalankan hak, wewenang dan kewajiban pemimpin pemerintahan desa yaitu menyelenggarakan rumah tangga dirinya sendiri merupakan penyelenggara dan penanggungjawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan pemasyarakatan dalam rangka menyelenggarakan urusan pemerintah desa, urusan pemerintah umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan desa.²

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Kepala desa memiliki wewenang besar dalam menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Peran ini menuntut kepala desa untuk menjadi figur yang tidak hanya efektif dalam tugas administratif tetapi juga harus mampu membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat.

Berdasarkan keterangan tersebut kepala desa memiliki tanggung jawab memajukan desa, membangun *relationship* dengan lingkungan, bisa menyampaikan arahan dan memotivasi orang lain. Untuk itu sebagai figur publik kepala desa harus membuktikan kelayakannya sebagai pemimpin dan memberikan teladan positif bagi lingkungannya dengan karakter dan caranya

¹ Suaib, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*, 2018, h. 15.

² Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa*, Bab II, Pasal 10.

sendiri.

Cara seorang pemimpin (*leader*) dalam mengarahkan, mendorong dan mengatur seluruh unsur-unsur di dalam kelompok atau organisasinya untuk mencapai suatu tujuan disebut kepemimpinan (*leadership*).³ Kepemimpinan tidak hanya melibatkan siapa yang melakukan pengaruh namun juga bentuk pengaruh apa yang dilakukan beserta hasilnya.⁴ Sebagian besar keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan seorang pemimpin dalam mengelola bawahannya untuk melaksanakan tugas yang diberikan secara efektif dan efisien.⁵

Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar tercapai hasil yang diharapkan.⁶ Kepemimpinan adalah proses di mana seorang pemimpin mengarahkan dan memotivasi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pemerintahan desa, kepemimpinan kepala desa sangat menentukan keberhasilan program-program desa dan membangun kepercayaan masyarakat. Untuk itu perlu suatu konsep yang dimiliki pimpinan dalam menjalankan organisasi dan menggerakkan bawahannya agar dapat bekerjasama melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁷

Citra merupakan persepsi atau pandangan seseorang terhadap pemimpin yang terbentuk berdasarkan tindakan, perilaku, karakter dan gaya komunikasi. Citra ini adalah cerminan dari karakter yang melekat pada diri seseorang dan memiliki fungsi penting karena memegang pengaruh terhadap tingkat kepercayaan, dukungan dan penghormatan. Pemimpin yang kharismatis cenderung memiliki

³ Suaib, *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*, 2018, h. 2.

⁴ Wahyu Indriyani, *Citra Kepemimpinan Kepala Daerah Dalam Penanganan Covid-19 Di Media Online*, 2022, h. 9.

⁵ Devi Sari Rizky, *Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Meningkatkan Komunikasi Kerja Perangkat Desa Durin Simbelang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*, 2017, h. 1.

⁶ Edi Sutisno (2016), Dalam Tomy Sun Siagin, Hazmanan Khair., *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening*, 2018, h. 62.

⁷ *Ibid.*, 2.

kepercayaan diri yang tinggi, keyakinan-keyakinan dan cita-cita yang kuat serta kebutuhan yang kuat untuk mempengaruhi orang lain.⁸ Pemimpin yang memiliki citra positif akan dianggap sebagai figur yang baik, bijaksana, adil dan mengayomi sehingga orang lain akan mudah berinteraksi, merasa dekat dan merasa nyaman dengan pemimpinnya. Sebaliknya seseorang yang memiliki citra negatif akan sulit berinteraksi, mudah dijauhi dan sulit mendapat kepercayaan orang lain.

Citra yang positif dari seorang pemimpin mencerminkan kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, mampu mendengarkan dan merespon suara rakyatnya. Pemimpin dengan citra yang positif tidak hanya dihormati tetapi juga dianggap sebagai inspirasi. Ini menciptakan suasana yang kondusif untuk kerja sama dan memperkuat dukungan. Namun citra positif ini tidak terbentuk secara instan melainkan perlu strategi yang matang dalam kepemimpinan. Setiap pemimpin pasti ingin membangun citra dirinya sebaik mungkin, karena hal ini memberikan banyak nilai positif terutama dalam mempererat hubungan dengan warga.

Salah satu kedekatan antara pemimpin dengan warganya terjadi di desa Boro, desa di Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Dalam observasi pra lapangan yang peneliti lakukan, sebuah kegiatan sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan di balai desa, terlihat hanya meyiakan 6 kursi kosong. Tidak hanya itu beberapa kali kepala desa mengadakan acara serupa, warga yang hadir sangat antusias.⁹ Peneliti menemukan bahwa partisipasi warga untuk menghadiri kegiatan desa seperti musyawarah, sosialisasi dan lainnya cukup tinggi mengingat menghadirkan banyak orang dalam satu kegiatan bukanlah hal yang mudah dilakukan.

Berdasarkan keterangan warga, kedekatan antara pemimpin dengan masyarakat juga terlihat dari interaksi sehari-hari di kantor desa. Ketika warga mengurus keperluan ke kantor desa, suasana jauh dari kata formal dan lebih terkesan hangat. Warga terlihat akrab dan dekat dengan kepala desa,

⁸ Toman Sony Tambunan, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 46.

⁹ Observasi Pra Lapangan, 09.17 WIB, 7 April 2024.

bercengkrama seolah tanpa ada sekat formal atau perbedaan status sosial antara keduanya. Warga juga sering mengajak kepala desa untuk cangkruk atau ngopi sekedar bercengkrama atau mengobrol ringan.¹⁰

Pemandangan ini menjadi sesuatu yang tidak biasa, mengingat pada umumnya warga sering merasa sungkan, malu atau bahkan memilih untuk menghindari interaksi dengan pejabat desa dengan berbagai alasan. Bahkan undangan acara resmi desa seringkali direspon dengan alasan sibuk atau tidak sempat. Seringkali warga akan mencari alasan jika kepala desa mengajak berkumpul untuk sekedar ngobrol. Fenomena ini menunjukkan keberhasilan kepala desa membangun citranya. Merupakan hal yang menarik bagi peneliti untuk mencari tahu bagaimana citra kepemimpinannya terbentuk hingga memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat.

Keberhasilan kepala desa dalam membangun citra positif ini tentu tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari strategi kepemimpinan yang matang dan penuh perencanaan. Dengan citra yang positif, kepala desa tidak hanya memperoleh kepercayaan masyarakat, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif warga dalam pembangunan desa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala desa dalam membangun citra positif, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi-strategi tersebut, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi. Dengan citra positif, kepala desa tidak hanya mendapatkan kepercayaan masyarakat tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif warga dalam pembangunan desa.

¹⁰ Bapak Stefanus, Wawancara Pra Lapangan, 20.01 WIB, 7 April 2024

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala desa dalam membangun citra positif di desa Boro Blitar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan kepala desa dalam membangun citra positif di desa Boro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi strategi kepemimpinan kepala desa dalam membangun citra positif di desa Boro Blitar?
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi kepemimpinan kepala desa dalam membangun citra positif di desa Boro Blitar?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam literatur akademik dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi komunikasi kepala desa dalam membangun citra kepemimpinan kepala desa. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa.

2. Manfaat Praktis:

a) Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan praktis kepada pejabat pemerintahan Desa Boro, dan desa lainnya dalam menyusun strategi komunikasi yang baik.

b) Bagi Masyarakat Desa

Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kondisi komunikasi di lingkungannya.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahap mutlak yang harus dimiliki oleh seorang peneliti untuk menjawab permasalahan dan fenomena yang terjadi. Sebuah penelitian yang baik harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.¹¹

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹² Pernyataan tersebut bermakna bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna perilaku tindakan manusia, dimana interpretasinya tidak dapat digali melalui verifikasi teori sebagai generalisasi empiris seperti yang dilakukan pada penelitian kualitatif.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami atau mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi pada objek penelitian, seperti pengalaman individu, nilai-nilai sosial, sejarah dan suatu perubahan yang ada pada objek penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu tentang bagaimana proses sesuatu

¹¹ Suryono, *Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas IV C SDN Taktakan 01*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023, h. 35.

¹² Saryono (2010), Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023) h, 10.

menjadi terlihat jelas dan nyata. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan yang nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) dengan pengumpulan data secara detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi atau informasi yang majemuk seperti observasi, wawancara, audiovisual dan dokumentasi.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk lebih mengutamakan pada pencarian, pengkajian dan penyampaian arti dari fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang lain dalam situasi tertentu.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur adalah langkah yang dilalui peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya mulai dari tahap pra penelitian, eksekusi lapangan hingga pasca penelitian untuk menunjukkan alur kerja dalam proses penelitian. Langkah ini menjelaskan bahwa tahapan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga tahap yakni; pra lapangan, pekerjaan lapangan dan analisis data.

a. Pra Lapangan

Tahap ini adalah persiapan dari sebuah penelitian yang bersifat konseptual dimana peneliti akan merumuskan rancangan penelitian, diawali peninjauan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Secara rinci, tahap ini dimulai dari menyusun rencana lapangan, menentukan lokasi penelitian, mengurus perijinan, mengunjungi lapangan, memilih dan memilah informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan etika penelitian.

b. Pekerjaan Lapangan

Tahap selanjutnya adalah pekerjaan lapangan, dalam tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan rencana dan tujuan yang telah dibuat dengan melakukan observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi untuk menggali data dari objek penelitian. Setelah data

¹³ Creswell, J.W., *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 135.

mentah terpenuhi selanjutnya data dianalisa untuk disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu strategi komunikasi kepala desa dalam meningkatkan membangun citra kepemimpinan.

3. Analisis Data

Dalam tahap ini dilakukan pembahasan pada prinsip utama dalam analisi data, prinsip tersebut meliputi dasar menentukan tema dan merumuskan permasalahan. Semua data yang telah diperoleh dikumpulkan untuk diuji kredibilitasnya melalui serangkaian uji kredibilitas seperti berikut:

a. Member Check

Merupakan tahap seleksi, setiap data yang diperoleh dilakukan pemeriksaan dan diteliti kembali kebenarannya kepada narasumber. Selanjutnya data yang sudah diperiksa akan diolah dan dimaknai, ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b. Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan dan pengujian data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan dan berbagai sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang berbeda. Selain itu data juga diperoleh dari sumber seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

c. Kerahasiaan

Tahap ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh informan, diupayakan hanya diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh seorang informan tidak diperlihatkan kepada responden lainnya, kerahasiaan yang dimaksud dalam penelitian ini lebih bersifat tertutup, artinya hal-hal yang menyangkut masalah-masalah pribadi responden yang terungkap

dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

4. Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Boro Kecamatan Selorejo Kabupaten Blitar. Partisipan sebagai sampel populasi penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sample*, yaitu pengambilan sumber data atau responden dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini merupakan kriteria yang ditentukan peneliti agar memperoleh data yang dibutuhkan, melalui teknik ini responden dapat menjelaskan, menyatakan dan menceritakan strategi komunikasi kepala desa dalam membangun citra kepemimpinan. Partisipan penelitian adalah kepala desa Bapak Eko Priyono, perangkat desa Bapak Aris Verry A., tokoh masyarakat Bapak Puguh Triono dan Bapak Eko Subianto.

Jumlah responden dalam tidak ditentukan secara ketat, namun menggunakan panduan *purposive sampling*, yaitu ketuntasan atau kejenuhan data. Apabila data yang dibutuhkan telah terpenuhi dan responden tidak memberikan informasi baru, maka data dianggap telah jenuh.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti di lapangan.¹⁴ Observasi adalah proses pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.¹⁵ Kegiatan ini diawali dengan mengamati lokasi penelitian, mencatat peristiwa atau aktifitas yang dilakukan subjek penelitian. Untuk itu peneliti melakukan kunjungan ke kantor desa Boro untuk mengamati aktifitas komunikasi yang dilakukan kepala desa.

b. Interview/ Wawancara

¹⁴ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2022), h. 181.

¹⁵ Hasanah Uswatun (2020), Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023) h, 33.

Wawancara adalah proses tanya jawab dengan maksud untuk mengumpulkan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat peneliti. Tujuan wawancara tersebut dalam rangka memperoleh jawaban atau informasi yang akan dikembangkan dalam penelitian.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari data melalui dokumen atau arsip data sesuai masalah yang diteliti, baik berupa gambar, suara ataupun dokumen desa. Dokumentasi dalam bentuk tulisan yaitu berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.¹⁷ Selain itu peneliti juga mendokumentasikan kegiatan penelitian ke dalam bentuk gambar sebagai arsip untuk memperkuat data temuan dan menunjukkan orisinalitas data. Dengan melihat ulang arsip data yang dikumpulkan, peninjauan data akan lebih mudah dilakukan.

6. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisa melalui beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bungin dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:

a. Koleksi Data

Ialah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.

b. Reduksi Data

Yaitu pengolahan data yang mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

c. *Data Display*

¹⁶ Endah Marendah Ratnaningtyas dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023) h, 36.

¹⁷ Ibid., 34.

Ialah data yang dari penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.

d. Penarikan Kesimpulan

Dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *data display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.